

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi (2001:5), prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu apartemen atau lebih.

Menurut Nuraida (2008 :35), prosedur adalah urutan langkah-langkah (atau pelaksanaan-pelaksanaan kerjaan), pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, dan yang siapa yang melakukannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan, prosedur adalah suatu urutan kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan yang ada di suatu perusahaan.

B. Pengertian Produk

Menurut Tjiptono (1999:95), produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan produsen untuk diperhatikan, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi pasar sebagai kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan.

Menurut Kotler dan Amstrong (2001:346), produk memiliki arti yang luas yaitu segala sesuatu yang ditawarkan, dimiliki, dipergunakan atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan termasuk didalamnya fisik, jasa, orang, tempat organisasi dan gagasan.

C. Pengemasan

1) Pengertian Peengemasan

Pengemasan adalah aktivitas merancang dan memproduksi kemasan atau pembungkus untuk produk. Biasanya fungsi utama dari kemasan adalah untuk menjaga produk, namun sekarang kemasan menjadi faktor yang cukup penting sebagai alat pemasaran (Rangkuti, 2010:132).

2) Fungsi Pengemasan

Menurut Kaihatu (2008:4), Penggunaan produk-produk yang telah dikemas tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari, seperti makanan dan minuman ataupun produk-produk lainnya. Kemasan berperan penting sebagai pelindung produk yang ada didalamnya, Oleh karena itu kemasan harus dibuat dengan memenuhi standar yang tinggi dan telah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan, baik oleh BPOM ataupun oleh lembaga-lembaga internasional seperti CODEX, ISO (GMP, HACCP), CE, dan sebagainya. Dengan demikian produk-produk yang dikemas tersebut dapat dikonsumsi dengan baik, sehat, dan aman. Setelah memahami fungsi perlindungan terhadap terjadinya kerusakan, berikut ini fungsi-fungsi kemasan secara umum, yaitu :

- (a) Mewadahi produk selama distribusi dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen, agar produk tidak tercecer.

- (b) Melindungi dan mengawetkan produk, seperti melindungi dari sinar ultraviolet, panas, kelembapan udara, oksigen, benturan, kontaminasi dari kotoran dan mikroba yang dapat merusak dan menurunkan mutu produk.
- (c) Sebagai identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang terdapat pada kemasan.
- (d) Meningkatkan efisiensi, misalnya : memudahkan perhitungan (1 kemasan berisi 4, 1 lusin, dan lain-lain).
- (e) Melindungi pengaruh buruk dari produk didalamnya, misalnya jika produk yang dikemas berupa produk yang berbau tajam, atau produk berbahaya seperti air keras, gas beracun, dan produk yang dapat menularkan warna, maka dengan mengemas produk ini dapat melindungi produk-produk lain disekitarnya.
- (f) Memperluas pemakaian dan pemasaran produk, misalnya penjualan kurma mengalami peningkatan pada kemasannya yang awalnya cuma dikemas ke dalam kemasan kardus sekarang bisa dikemas ke dalam kemasan timba dan itu bisa memberikan dampak positif atau respon yang baik bagi konsumen karena dengan adanya kemasan yang baru yang berupa timba bisa juga digunakan sebagai kebutuhan konsumen dalam sehari-hari.
- (g) Menambah daya tarik calon pembeli.

- (h) Sarana informasi dan iklan (sebagai sarana untuk mempromosikan produk ke target pasar atau konsumen agar pesan produk tersebut tersampaikan ke konsumen.
- (i) Memberi kenyamanan bagi pemakai saat melakukan proses konsumsi sebuah produk.

3) Syarat-Syarat Kemasan

Pemilihan jenis kemasan yang sesuai untuk bahan makanan, harus mempertimbangkan syarat-syarat kemasan yang baik untuk produk tersebut. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu kemasan agar berfungsi dengan baik adalah (Robertson, 2013) :

- (a) Harus melindungi produk dari kotoran dan kontaminasi sehingga produk tersebut tetap bersih, seperti bahan kemasan tetap dalam keadaan bersih dan tidak mengganggu kesehatan manusia secara langsung maupun tidak langsung, contohnya kandungan Pb dalam kemasan.
- (b) Harus melindungi dari kerusakan fisik, perubahan kadar air, gas, dan penyinaran (cahaya), seperti produk yang dikemas tidak menunjukkan kerusakan akibat serangan mikroba, bahan kemasan tidak boleh digunakan bila dianggap tidak dapat menjamin syarat-syarat kesehatan, produk yang menggunakan kemasan haruslah disimpan dengan baik lalu terhindar dari kelembapan dan sinar matahari secara langsung yang dapat memengaruhi kondisi bahan makanan yang dikemas tersebut.

- (c) Mudah dibuka-tutup, mudah ditangani, dan mudah untuk diangkut dan didistribusikan, Pada umumnya konsumen akan memilih produk dengan kemasan yang mudah dibuka (praktis). Selain itu pengemasan dapat dipertimbangkan juga dengan kemudahan dan kenyamanan serta keamanan dalam mengeluarkan isinya terutama yang terkait dengan transportasi dan penyaluran produk kemasan tersebut, kemasan dapat diambil dengan mudah dan aman.
- (d) Efisien dan ekonomis selama proses pengisian produk ke dalam kemasan. Maksudnya adalah salah satu cara untuk mempertahankan produk tersebut terjangkau oleh daya beli konsumen yaitu dengan menurunkan biaya pengemasan sampai batas kemasan masih dapat berfungsi dengan baik.
- (e) Harus memiliki ukuran, bentuk, dan bobot yang sesuai dengan norma atau standar yang ada, mudah dibuang, dibentuk, dan dicetak. Bentuk kemasan sangat mempengaruhi efisiensi penggunaan ruang penyimpanan, cara penyimpanan, daya tarik konsumen, dan cara pembuatan serta bahan kemasan yang digunakan serta banyak konsumen yang berbelanja karena tertarik oleh kemasannya yang berbetuk unik, misalnya seperti timba atau mika, dan sebagainya. Pada umumnya produsen selalu berusaha untuk mengurangi berat kemasan yang digunakan karena dengan berkurangnya berat, berarti energi

yang dibutuhkan untuk transportasi akan berkurang pula sehingga akan menurunkan harga jual dari produk yang bersangkutan.

- (f) Dapat menunjukkan identitas, informasi, dan penampilan produk yang jelas agar dapat membantu mempromosikan produk atau penjualan dan mencegah pemalsuan.

4) Jenis-Jenis Pengemasan

Berbagai macam produk selalu dikemas dengan berbagai jenis kemasan seperti plastik, kardus, toples, dan lain-lain.

5) Bentuk Pengemasan

Di dalam sebuah produk yang sudah dikemas akan menimbulkan bentuk dari kemasan tersebut sesuai dengan isi produk, misalnya pengemasan produk dikemas berbentuk panjang karena isi produk tersebut banyak, dan ada yang berbentuk lebar sesuai dengan isi produk.

6) Manfaat Pengemasan

Menurut Kaihatu, Di dalam suatu produk adanya sebuah pengemasan yang bermanfaat, sebagai berikut :

- (a) Sebagai wadah dari sebuah produk selama proses pengiriman, mulai dari produsen produk, hingga sampai ke tangan konsumen.

- (b) Melindungi dan mengawetkan produk, misalnya seperti dapat melindungi dari panas matahari, kelembaban udara, oksigen, tekanan, serta pencemaran dari polusi ataupun mikroba yang bisa merusak dan menurunkan kualitas dari sebuah produk.
- (c) Meningkatkan efisiensi produk, misalnya seperti memudahkan penghitungan sebuah produk berdasarkan packaging-nya, serta mempermudah transportasi dan penyimpanan produk tersebut.
- (d) Melindungi dari pengaruh buruk dari luar, dan melindungi pula dari unsur mengganggu yang ada di dalam produk. Contohnya seperti produk yang berbahaya seperti minuman keras, gas beracun, dan lain-lain. Atau bisa juga produk yang bisa memengaruhi warna dan *fragrance*, maka dengan kemasan pada produk dengan baik pastinya bisa menjaga produk-produk lainnya.
- (e) Memperluas penggunaan dan pemasaran produk.
- (f) Menambah calon pembeli.
- (g) Sebagai sarana petunjuk informasi.
- (h) Memberi kemudahan untuk konsumen.